

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD

Yati

SDN Banyuurip

Kec. Karangbinangun, Kab. Lamongan

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model cooperative learning tipe STAD dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda menggunakan model cooperative learning tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi cahaya menggunakan model cooperative learning tipe STAD di kelas VI mengalami peningkatan setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada pra siklus dengan KKM 70 siswa pra siklus ada 8 siswa atau 40% yang tuntas, kemudian mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 12 siswa atau 60% dan pada siklus II ada 18 siswa atau 90%, sedangkan keaktifan belajar peserta didik siklus I yaitu ada 12 siswa atau 60% dan pada siklus II ada 16 siswa atau 80%, hasil tersebut sesuai indikator yang ditentukan.

**Kata kunci:** hasil belajar, cooperative learning tipe STAD

**Abstract:** The purpose of this study was to describe the implementation of model cooperative learning type STAD and student learning outcomes in science learning material factors that cause changes in objects using the cooperative learning STAD type model. This research is a classroom action research conducted through 2 cycles with each cycle of the stages is planning, action, observation and reflection. The results showed that the learning outcomes of students in science learning light material using model cooperative learning type STAD in class VI has increased each cycle, this can be seen from the level of learning completeness of students per cycle that is in pre cycle with KKM 70 students pre cycle there are 8 students or 40% who completed, then experienced an increase in the first cycle that there were 12 students or 60% and in cycle II there were 18 students or 90%, while the learning activeness of students in cycle I was 12 students or 60% and in cycle II there 16 students or 80%, the results are according to the indicators specified.

**Keywords:** learning outcomes, cooperative learning type STAD

### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan

kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat

menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA membutuhkan proses pembelajaran yang mengarah pada proses aktif pada diri peserta didik. Pembelajaran yang aktif ini belum dilakukan di kelas VI. Proses pembelajaran IPA yang dilakukan masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa pasif yang hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Dilihat dari nilai ketuntasan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 siswa yang tuntas dengan KKM 75 pada pembelajaran IPA hanya 40% dari jumlah seluruh siswa, rata-rata siswa kurang memahami proses terjadinya Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda.

Dari hasil belajar siswa kelas VI SDN Banyuurip Karangbinangun lamongan diperoleh hasil yang tidak memuaskan atau maksimal, yaitu dari 20 siswa, sebanyak 8 Siswa yang mencapai KKM 70 atau 40 % siswa yang tuntas

dan sebanyak 12 siswa yang tidak tuntas atau 60% siswa tidak tuntas.

Permasalahan hasil belajar yang rendah dan keaktifan peserta didik memerlukan solusi alternatif agar tidak berlarut-larut. Banyak model ditawarkan untuk memudahkan belajar IPA dan mengatasi kesulitan yang ditemui peserta didik dalam mempelajari materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda. Salah satu model untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). STAD dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan, dalam keadaan “senang”, otak lebih bisa menyerap informasi secara optimal. Ide utama di balik STAD adalah untuk memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan ketrampilan-ketrampilan yang dipresentasikan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut. Mereka harus memberi semangat teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut. Mereka harus memberi semangat teman satu timnya yang melakukan yang terbaik, menyatakan norma bahwa belajar itu penting, bermanfaat dan menyenangkan. Siswa bekerja sama bahwa setelah guru mempresentasikan pelajaran.

Interaksi pada model *cooperative learning* tipe STAD secara berkelompok menjadikan pendidik menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, saling ketergantungan tugas, saling ketergantungan sumber belajar, saling

ketergantungan peranan dan saling ketergantungan hadiah.

Berkaitan dengan paparan di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda di kelas VI.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.

## METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian Tempat penelitian ini di SDN Banyuurip Karangbinangun Lamongan. Adapun Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai Nopember 2017. Yaitu siklus I pada tanggal 24 Oktober 2017, siklus II pada tanggal 7 Nopember 2017 dan Siklus III pada tanggal 21 Nopember 2017. Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN Banyuurip Karangbinangun Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 20 siswa. Penelitian ini bekerjasama guru selaku teman sejawat untuk membantu mengobservasi serta berdiskusi dalam pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan.

Prosedur PTK terdiri dari 2 siklus atau lebih. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Setiap siklus terdiri dari: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I ini peneliti melaksanakan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda di kelas VI SDN Banyuurip Karangbinangun Lamongan yang dilakukan pada siklus I pada tanggal 24 Pebruari 2017. Siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

#### Perencanaan

Identifikasi masalah pada pra siklus, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda di kelas VI SDN Banyuurip Karangbinangun Lamonganyang bertujuan agar peserta didik aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat. Selanjutnya guru bersama teman sejawat melakukan perencanaan dengan menyiapkan:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyiapkan Lembar Kerja siswa
- 3) Menyusun soal (terlampir)
- 4) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 5) Menyiapkan lembar penilaian hasil belajar (terlampir)
- 6) Pendokumentasian.

#### Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran diantaranya:

Guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan

salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, mengabsensi siswa, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan pendahuluan yaitu menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda, terkait pengertian Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda, Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda merambat lurus dan bayangan umbra dan penumbra menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model *cooperative learning* tipe STAD.

Selanjutnya Guru membentuk kelompok kerja sebanyak 5 kelompok dimana setiap kelompok ada 4 siswa, kemudian Guru menjelaskan materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda terkait menjelaskan pengertian Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda, Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda merambat lurus dan bayangan umbra dan penumbra dengan melakukan eksperimen. Guru memberikan motivasi mengenai tahapan proses kerja Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda merambat lurus dan bayangan umbra dan penumbra dengan mengambil contoh kejadian sehari-hari siswa, sehingga menjadikan siswa lebih tertarik

lagi untuk mempelajari mengenai Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda. Guru memberikan setiap kelompok permasalahan berupa LKS yang terdiri dari 3 soal untuk didiskusikan dan dieksperimenkan dan setiap kelompok melakukan eksperimen diskusi untuk menyelesaikan LKS.

Setelah diskusi selesai guru meminta setiap kelompok maju ke depan untuk presentasi di depan kelas untuk menunjukkan hasil kerja kelompoknya dan guru mempersilahkan kelompok lain mengomentari. Kemudian setelah semua kelompok presentasi guru mengklarifikasi hasil kerja kelompok dan memberikan applus kepada semua kelompok. Hasil dari kerja kelompok yang terbaik, dipajang di papan tulis dengan predikat baik, sebagai penghargaan dan guru menyuruh siswa lain memberikan *applause* kepada siswa tadi.

Akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dan guru memberikan soal secara pribadi sebanyak 10 soal pilihan ganda untuk menguji kemampuan setiap siswa dalam memahami materi dan dilanjutkan penutup dimana guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil jawaban soal ke depan dan mengajak siswa berdo'a bersama dilanjutkan salam.

## Hasil Belajar Siswa

**Tabel 1 Kategori Nilai Hasil Belajar Siklus I**

| Nilai         | Kategori      | Siklus I |      | Keterangan   |
|---------------|---------------|----------|------|--------------|
|               |               | Siswa    | %    |              |
| 90 - 100      | Sangat Baik   | 2        | 10%  | Tuntas       |
| 80 - 89       | Baik          | 5        | 25%  |              |
| 70 - 79       | Cukup         | 5        | 25%  | Tidak Tuntas |
| 40 - 69       | Kurang        | 8        | 40%  |              |
| ≤ 48          | Sangat Kurang | 0        | 0%   |              |
| <b>Jumlah</b> |               | 20       | 100% |              |
| Tuntas        |               | 12       | 60%  |              |
| Tidak Tuntas  |               | 8        | 40%  |              |

Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I ini hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas VI SDN Banyuurip Karangbinangun Lamongan ialah :

- 1) Nilai 90 – 100 ada 2 siswa (10%), (meningkat dari pra siklus) yaitu ada 0 siswa (0%)
- 2) Nilai 80 – 89 ada 5 siswa (25%), (meningkat dari pra siklus) yaitu ada 2 siswa (10%)
- 3) Nilai 70 – 79 ada 5 siswa (25%), (menurun dari pra siklus) yaitu ada 6 siswa (30%)
- 4) Nilai 60 – 69 ada 8 siswa (40%), (menurun dari pra siklus) yaitu ada 10 siswa (50%)
- 5) Nilai < 60 tidak ada siswa (0%), (menurun dari pra siklus) yaitu ada 2 siswa (10%)

Data tabel 1 menunjukkan dalam siklus I ini sudah ada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi dibandingkan pada pra siklus, namun belum sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu pada nilai KKM 70 sebanyak 75% dari jumlah seluruh siswa, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 12 siswa atau 60% naik dari pra siklus yaitu 8 siswa atau 40% yang tuntas, ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan indikator.

### Observasi

Selama proses pembelajaran di kelas, dilakukan observasi keaktifan siswa dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator terkait keaktifan siswa dalam tanggung jawab, kerja sama, rasa ingin tahu, teliti, percaya diri dan keberanian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siklus I**

| Jumlah Keaktifan | Kategori     | Siklus I |      |
|------------------|--------------|----------|------|
|                  |              | Siswa    | %    |
| 16 - 18          | Sangat Aktif | 5        | 25%  |
| 11 - 15          | Aktif        | 7        | 35%  |
| 6 - 10           | Cukup        | 6        | 30%  |
| 3 - 5            | Kurang       | 2        | 10%  |
| Jumlah           |              | 20       | 100% |

Tabel 2 terlihat bahwa pada siklus I keaktifan dalam pelaksanaan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda di kelas VI SDN Banyuurip Karangbinangun Lamongan yaitu:

- 1) Kategori sangat aktif ada 5 siswa atau 25%
- 2) Kategori aktif ada 7 siswa atau 35%
- 3) Kategori cukup ada 6 siswa atau 30%

- 4) Kategori kurang ada 2 siswa atau 10%

Observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa masih rendah. Ini menunjukkan kecenderungan siswa masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang aktif.

### Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti melakukan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, didapatkan beberapa kelemahan dari sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya:

- 1) Siswa masih kurang fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan masih banyak ngobrol dengan temannya sendiri karena guru banyak ceramah
- 2) Siswa masih banyak yang belum memahami model *cooperative learning* tipe STAD yang mereka lakukan dengan kebingungan dalam kerja kelompok
- 3) Guru kurang mampu memanfaatkan media pembelajaran seperti visual untuk memperjelas pembelajaran
- 4) Setting kelas yang digunakan guru masih belum mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran
- 5) Guru kurang mampu memotivasi dan lebih banyak di depan kelas, kurang banyak mendekati siswa
- 6) Kelompok terlalu besar sehingga menjadikan ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok
- 7) Setting kelas masih tradisional sehingga siswa kebingungan dalam berinteraksi dengan temannya.

Kekurangan-kekurangan tersebut guru dan teman sejawat mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- 1) Siswa ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran dengan membaca materi secara mendalam.
- 2) Lebih memperkenalkan lagi model *cooperative learning* tipe STAD dengan menjelaskan secara detail tahapan-tahapan dalam STAD

- 3) Guru memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran dengan lebih mendekati siswa.
- 4) Membentuk kelompok lebih kecil
- 5) Membangun motivasi siswa dengan banyak mengelilingi kerja kelompok untuk memberikan motivasi dan bimbingan
- 6) Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik dengan setting kelas dengan baik terutama yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif melalui setting meja dengan formasi huruf U dan penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga visual.

Refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan siswa pada siklus I.

### Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan pada pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada tanggal 7 Nopember 2017. Berlandaskan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

#### Perencanaan

Berdasarkan identifikasi masalah pada siklus I, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda yang bertujuan agar peserta didik aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat. Selanjutnya peneliti bersama kolaborator yang bertindak

sebagai observer melakukan perencanaan dengan menyiapkan:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
- 2) Merancang pembentukan kelompok
- 3) Menyusun soal (terlampir)
- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) (terlampir)
- 5) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 6) Menyiapkan lembar hasil belajar (terlampir)
- 7) Menyediakan media gambar
- 8) Menyetting kelas dengan huruf U
- 9) Pendokumentasian

### **Tindakan**

Proses pembelajaran pada siklus tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, mengabsensi siswa, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan pendahuluan yaitu menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda, terkait pengertian pemantulan Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda teratur, pemantulan Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda baur dan hukum pemantulan dengan melakukan eksperimen menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model *cooperative learning* tipe STAD.

Selanjutnya Guru membentuk kelompok kerja sebanyak 5 kelompok dimana setiap kelompok ada 4 siswa, kemudian Guru menjelaskan materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda terkait pengertian pemantulan Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda teratur, pemantulan Faktor-faktor yang

menyebabkan perubahan benda baur dan hukum pemantulan dengan menggunakan media gambar dan melakukan eksperimen. Guru memberikan motivasi mengenai tahapan proses kerja Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda merambat lurus dan bayangan umbra dan penumbra dengan mengambil contoh kejadian sehari-hari siswa, sehingga menjadikan siswa lebih tertarik lagi untuk mempelajari mengenai Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda.

Guru memberikan setiap kelompok permasalahan berupa LKS yang terdiri dari 3 soal untuk didiskusikan dan dieksperimenkan dan setiap kelompok melakukan eksperimen diskusi untuk menyelesaikan LKS. Setelah diskusi selesai guru meminta setiap kelompok maju ke depan untuk presentasi di depan kelas untuk menunjukkan hasil kerja kelompoknya dan guru mempersilahkan kelompok lain mengomentari. Guru memberikan motivasi dan bimbingan dengan mengelilingi setiap kelompok siswa yang diskusi Kemudian setelah semua kelompok presentasi guru mengklarifikasi hasil kerja kelompok dan memberikan applus kepada semua kelompok.

Hasil dari kerja kelompok yang terbaik, dipajang di papan tulis dengan predikat baik, sebagai penghargaan dan guru menyuruh siswa lain memberikan *applause* kepada siswa tadi. Akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dan guru memberikan soal secara pribadi sebanyak 10 soal pilihan ganda untuk menguji kemampuan setiap siswa dalam memahami materi dan dilanjutkan penutup dimana guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil jawaban soal ke depan dan mengajak siswa berdo'a bersama dilanjutkan salam.

Hasil belajar siswa dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 3 Kategori Hasil Belajar Siklus II

| Nilai        | Kategori      | Siklus II |      | Keterangan   |
|--------------|---------------|-----------|------|--------------|
|              |               | Siswa     | %    |              |
| 90 - 100     | Sangat Baik   | 4         | 20%  | Tuntas       |
| 80 - 89      | Baik          | 8         | 40%  |              |
| 70 - 79      | Cukup         | 6         | 30%  | Tidak Tuntas |
| 40 - 69      | Kurang        | 2         | 10%  |              |
| ≤ 48         | Sangat Kurang | 0         | 0%   |              |
| Jumlah       |               | 20        | 100% |              |
| Tuntas       |               | 18        | 90%  |              |
| Tidak Tuntas |               | 2         | 10%  |              |

Hasil tabel 3 terlihat bahwa pada siklus II ini hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas VI SDN Banyuurip Karangbinangun Lamongan ialah:

- 1) Nilai 90 – 100 ada 4 siswa (20%), (meningkat dari siklus I) yaitu ada 2 siswa (10%)
- 2) Nilai 80 – 89 ada 8 siswa (40%), (meningkat dari siklus I) yaitu ada 5 siswa (25%)
- 3) Nilai 70 – 79 ada 6 siswa (30%), (meningkat dari siklus I) yaitu ada 5 siswa (25%)
- 4) Nilai 40 – 69 ada 2 siswa (10%), (menurun dari siklus I) yaitu ada 8 siswa (40%)

- 5) Nilai < 48 tidak ada siswa (0%) (sama dengan siklus I)

Data tabel 4 menunjukkan dalam siklus II ini banyak siswa yang sudah memahami materi yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya sudah mencapai 18 siswa atau 90% dan hanya menyisakan 2 siswa atau 10%, ini berarti hasil belajar siswa sudah sesuai dengan indikator.

#### Observasi

Selama proses pembelajaran di kelas, dilakukan observasi keaktifan siswa dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator terkait keaktifan siswa dalam tanggung jawab, kerja sama, rasa ingin tahu, teliti, percaya diri dan keberanian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siklus II

| Jumlah Keaktifan | Kategori     | Siklus II |      |
|------------------|--------------|-----------|------|
|                  |              | Siswa     | %    |
| 16 - 18          | Sangat Aktif | 7         | 35%  |
| 11 - 15          | Aktif        | 9         | 45%  |
| 6 - 10           | Cukup        | 4         | 20%  |
| 3 - 5            | Kurang       | 0         | 0%   |
| Jumlah           |              | 20        | 100% |

Tabel 4 terlihat bahwa pada siklus II keaktifan dalam pelaksanaan model *cooperative learning* tipe STAD pada

pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda di

kelas VI SDN Banyuurip Karangbinangun Lamongan yaitu:

- 1) Kategori sangat aktif ada 7 siswa (35%), (meningkat dari siklus I) yaitu ada 5 siswa atau 25%
- 2) Kategori aktif ada 9 siswa (45%), (meningkat dari siklus I) yaitu ada 7 siswa atau 35%
- 3) Kategori cukup ada 4 siswa (20%), (menurun dari siklus I) yaitu ada 6 siswa atau 30%
- 4) Kategori kurang ada 0 siswa (0%), (menurun dari siklus I) yaitu ada 2 siswa atau 10%

Observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa sudah baik. Ini kecenderungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai indikator 75%. Dimana ketuntasannya sudah mencapai 18 siswa atau 90%.

### Refleksi

Tindakan siklus II ini indikator ketuntasan belajar sudah mencapai di atas 75% begitu juga pada keaktifan baik terutama pada kategori aktif dan sangat aktif sudah mencapai di atas 75%, maka penelitian ini peneliti hentikan.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda di kelas VI yang dilakukan pada pra siklus dengan menggunakan metode klasik dan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda di kelas VI pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan tiap siklusnya artinya setelah di lakukan tindakan pelaksanaan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda di kelas VI SDN Banyuurip Karangbinangun Lamongan baik pada siklus I dan perbaikan pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar dan motivasi belajarnya, selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut.

### Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut.

**Tabel 5 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

| Nilai        | Pra Siklus |      | Siklus I |      | Siklus II |      |
|--------------|------------|------|----------|------|-----------|------|
|              | Siswa      | %    | Siswa    | %    | Siswa     | %    |
| 90 - 100     | 0          | 0%   | 2        | 10%  | 4         | 20%  |
| 80 - 89      | 2          | 10%  | 5        | 25%  | 8         | 40%  |
| 70 - 79      | 6          | 30%  | 5        | 25%  | 6         | 30%  |
| 40 - 69      | 10         | 50%  | 8        | 40%  | 2         | 10%  |
| ≤ 48         | 3          | 10%  | 0        | 0%   | 0         | 0%   |
| <40          | 2          | 10%  | 0        | 0%   | 0         | 0%   |
| Jumlah       | 20         | 100% | 20       | 100% | 20        | 100% |
| Tuntas       | 8          | 40%  | 12       | 60%  | 18        | 90%  |
| Tidak tuntas | 12         | 60%  | 8        | 40%  | 2         | 10%  |

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang

menyebabkan perubahan benda menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas VI siswa

sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni nilai dengan KKM 75 sebanyak 75% dari jumlah peserta didik ini terlihat adanya peningkatan per siklusnya dimana pada pra siklus ada 8 siswa atau 40% yang tuntas, kemudian mengalami kenaikan pada

siklus I yaitu ada 12 siswa atau 60% dan pada siklus II ada 18 siswa atau 90%.

### Keaktifan Belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dalam tabel 6 berikut.

**Tabel 6 Perbandingan Penilaian Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II**

| Jumlah Keaktifan | Kategori     | Siklus I |      | Siklus II |      |
|------------------|--------------|----------|------|-----------|------|
|                  |              | Siswa    | %    | Siswa     | %    |
| 16 - 18          | Sangat Aktif | 5        | 25%  | 7         | 35%  |
| 11 - 15          | Aktif        | 7        | 35%  | 9         | 45%  |
| 6 - 10           | Cukup        | 6        | 30%  | 4         | 20%  |
| 3 - 5            | Kurang       | 2        | 10%  | 0         | 0%   |
| Jumlah           |              | 20       | 100% | 20        | 100% |

Tabel 6 menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda di kelas sudah aktif (kategori aktif dan sangat aktif), ini terlihat adanya peningkatan per siklusnya dimana pada siklus I yaitu ada 12 siswa atau 60% dan pada siklus II ada 16 siswa atau 80%.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan proses pembelajaran pada pra siklus dengan menggunakan metode konvensional interaksi pembelajaran hanya terjadi pada satu arah yaitu guru yang aktif dan siswa yang pasif sehingga menjadikan siswa susah memahami materi yang diajarkan, karena tidak diberikan kesempatan untuk mengkaji materi, sedangkan pada siklus I dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda di kelas VI SDN Banyuurip Karangbinangun lamongan siswa sudah diberi banyak kesempatan untuk mengkaji materi

dengan diskusi kelompok kecil, motivasi belajar juga semakin meningkat karena siswa tidak hanya dan duduk dan mendengar penjelasan dari guru sehingga mengantuk, tetapi mereka bisa belajar dan berdiskusi dengan temannya.

Kekurangan pada siklus I menjadi rujukan bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II dengan melakukan proses pembelajaran dengan menyetting kelas dengan formasi huruf U, guru menerangkan materi secara detail materi, guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk memberikan motivasi dan bimbingan ketika melakukan diskusi dalam kerja kelompok sehingga proses diskusi dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru menjadikan pelaksanaan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda di kelas VI telah menjadikan siswa termotivasi dalam pembelajaran. Indikasinya siswa sudah antusias mendengarkan penjelasan

guru, siswa telah antusias membuat mengkaji materi, siswa telah antusias dalam kerja kelompok dan siswa telah antusias dalam mengomentari hasil kerja teman. Keaktifan belajar siswa ini juga menjadikan mereka sudah mencapai di atas 75% terutama pada kategori baik dan baik sekali, begitu juga dengan hasil belajar, siswa sudah memahami materi yang diberikan sehingga hasil tes dengan KKM 75 telah mencapai di atas 90%.

Hasil sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan lingkungan pendidikan formal, misalnya bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi dan metode apa yang sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa mampu untuk menerima dan memahami materi pelajaran. Cara belajar yang baik dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan faktor yang penting dalam menentukan prestasi.

Dengan demikian guru juga memiliki peranan dalam menentukan hasil belajar anak didik. Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi, Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang tidak mungkin berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya dan hal ini bisa diperoleh jika peserta didik di berikan ruang untuk aktif dan terus diberikan motivasi serta bimbingan sebagaimana yang dilakukan dalam proses penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda di kelas VI.

Lebih lanjut dikatakan Trianto bahwa di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dari siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Adanya kompetisi antar kelompok belajar juga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar dalam kelompoknya. Jadi hasil penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan teori yang ada dan hipotesis penelitian yang menyatakan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda di kelas VI terbukti dan diterima.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda di kelas VI SDN Banyuurip Karangbinangun lamongan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada pra siklus dengan KKM 75 siswa pra siklus ada 8 siswa atau 40% yang tuntas, kemudian mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 12 siswa atau 60% dan pada siklus II ada 18 siswa atau 90%, sedangkan

keaktifan belajar peserta didik siklus I yaitu ada 12 siswa atau 60% dan pada siklus II ada 16 siswa atau 80%, hasil tersebut sesuai indikator yang ditentukan.

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran IPA guru IPA, hendaknya profesionalisme guru, jangan bosan untuk menambah wawasan dan menuntut ilmu, agar hasil pendidikan semakin bermutu. Guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, hindarkan situasi yang mencekam dan tertekan, selain itu juga guru hendaknya menggunakan model yang relevan sesuai dengan situasi dan kondisi, pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe STAD bisa dijadikan pilihan untuk mengantarkan dalam pembelajaran IPA

#### DAFTAR PUSTAKA

- M.D Wijayanti, Sularmi, *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: PT. Intan Pariwara, 2009.
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud bekerjasama dengan Rineka Cipta, 1999.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.